



# MENGENAL DAN MEMAHAMI NILAI NILAI ANTI KORUPSI MELALUI MEDIA INTERAKTIF WORDWALL

<sup>1</sup>Agnes R.C Selan, <sup>2</sup>Yulsy Nitte, <sup>3</sup>Joan C. Atama, <sup>4</sup>Margareta A. Kehi, <sup>5</sup>Martinus R.Ratu, <sup>6</sup>Vinsensius gala,<sup>7</sup>Surya,Mone,<sup>8</sup>Martinus.R.Ratu,<sup>9</sup>Mariana W.Bado,<sup>10</sup>Vidiyanto Wagur,<sup>11</sup>Daniel L. Dae,<sup>12</sup>Regilnadis J. Io,<sup>13</sup>Pinky Ledoh,<sup>14</sup>Beatriks Tena,<sup>15</sup>Hesbert Djumetan,<sup>16</sup>Jurni Saekoko,<sup>17</sup>Fridolin Jaiman,<sup>18</sup>Sherwin Tunu  
<sup>1-18</sup>Pendidikan Informatika Universitas Citra Bangsa

yulsynitte9@gmail.comteladanerwin@gmail.comvinsengala2@gmail.comsuryamone430@gmail.commarianawiwini25@gmail.comjesykameli  
ano@gmail.comtinusriwuru@gmail.comdaniellakkedae@gmail.comhesberdjumetan123@gmail.comVidiyantowagur2@gmail.comatamaj  
an25@gmail.comkehiandini@gmail.comagnesselan2104@gmail.com

## Abstrak

Korupsi adalah penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Pada tahun 2021, Indonesia berada pada peringkat 102 dunia dan peringkat 96 berdasarkan penelitian *Transparency International Indonesia (TII)*. Untuk memberantas korupsi, penting menanamkan nilai-nilai anti korupsi sejak dini melalui Pendidikan Anti Korupsi yang merupakan bagian dari pendidikan nilai dan karakter. Sosialisasi sebagai cara preventif dilakukan di SD Swasta Generasi Bangsa dengan media interaktif Wordwall, yang mencakup nilai-nilai moral anti korupsi.

Kata Kunci : anti korupsi; wordwall; nilai

## Abstract

*Corruption is the misuse or embezzlement of state funds for personal or group interests. In 2021, Indonesia ranked 102nd in the world and 96th according to research by Transparency International Indonesia (TII). To combat corruption, it is important to instill anti-corruption values from an early age through Anti-Corruption Education, which is part of character and value education. Preventive measures, such as socialization, are carried out at Generasi Bangsa Private Elementary School using the interactive media Wordwall, which includes moral values reflecting anti-corruption principles.*

*Keywords: anti-corruption; wordwall; values*

## PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu masalah krusial yang mengancam stabilitas dan kemajuan suatu negara. Berasal dari bahasa Latin "*corruption*" yang berarti busuk, rusak, atau menyogok, korupsi mencakup berbagai tindakan penyalahgunaan kekuasaan untuk keuntungan pribadi atau kelompok tertentu. Menurut *Transparency International*, korupsi adalah perilaku pejabat publik, baik politikus maupun pegawai negeri, yang secara tidak wajar dan tidak legal memperkaya diri atau orang-orang di sekitarnya dengan menyalahgunakan kekuasaan publik yang dipercayakan kepada mereka (Shoim, 2009:14). Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan korupsi sebagai penyelewengan atau penggelapan (uang negara atau perusahaan) untuk kepentingan pribadi atau orang lain (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1995:527).

Korupsi terjadi karena berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup niat individu yang didorong oleh perilaku, nilai-nilai, kebiasaan, dan kebutuhan pribadi. Faktor eksternal mencakup kesempatan yang terkait dengan sistem yang berlaku. Menurut Romi et al. (2011 dalam Batennie, 2012), korupsi dipicu oleh empat faktor utama: politik, hukum, ekonomi, dan organisasi. Faktor-faktor ini membuka peluang bagi individu untuk menyalahgunakan kekuasaan demi keuntungan pribadi atau kelompok tertentu. Untuk mencegah dan memberantas korupsi, diperlukan penanaman nilai-nilai anti korupsi pada setiap individu. Nilai-nilai tersebut mencakup kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, keadilan, keberanian, kepedulian, kerja keras, kesederhanaan, dan kemandirian. Kejujuran adalah sifat terpuji yang harus

dimiliki setiap orang dan perlu ditanamkan sejak dini karena merupakan tanggung jawab moral terhadap nilai-nilai agama dan masyarakat (Yulianti, 2013).

Kejujuran memang sulit, terutama mengakui kesalahan pada diri sendiri dan orang lain (Ry Azzura, 2015). Disiplin adalah kunci untuk mencapai tujuan organisasi, memastikan kepatuhan terhadap perintah dan inisiatif tanpa perintah (Sedarmayanti, 2008). Tanggung jawab adalah sikap melaksanakan tugas terhadap Tuhan, negara, lingkungan, masyarakat, dan diri sendiri (Zuchdi, 2013). Bertanggung jawab berarti menanggung akibat dari tindakan yang dilakukan (Moeliono, 2000). Adil berarti tidak berat sebelah dan memberikan hak secara proporsional. Konsep keadilan di Indonesia melibatkan keadilan sosial yang tercantum dalam Pancasila dan UUD 1945, untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur (Rosramadhana & Simanjuntak, 2018). Keberanian adalah sifat yang berani menanggung risiko dalam pengambilan keputusan dengan cepat dan tepat. Sifat ini tidak dimiliki sejak lahir tetapi dapat dibentuk melalui lingkungan yang kondusif (Frinaldi & Embi, 2011). Peduli berarti mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan. Nilai ini penting bagi mahasiswa dalam kehidupan kampus dan masyarakat sebagai calon pemimpin masa depan (Sugono, 2008). Kerja keras, cerdas, dan ikhlas adalah bekerja dengan semangat dan komitmen tinggi. Keberhasilan dicapai melalui usaha yang sungguh-sungguh, bukan jalan pintas yang mengarah pada kecurangan (Hadifa, 2019). Sederhana adalah perilaku sesuai kebutuhan dan kemampuan tanpa berlebihan atau mewah, seperti dalam hal makan, minum, dan kebutuhan sehari-hari. Kemandirian adalah kemampuan bertindak sesuai keinginan dan mengambil keputusan sendiri. Ini penting untuk otonomi remaja, yang berarti bertindak berdasarkan prinsip diri sendiri dan bertanggung jawab atas tindakan tersebut (Patriana, 2007).

Dalam penerapan nilai-nilai pendidikan anti korupsi ini di generasi muda juga menanamkan karakter baik karena nilai karakter ini dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang bertanggung jawab bersifat etis untuk menolak perbuatan korupsi. Selain itu tujuan dari karakter ini adalah membentuk identitas individu, dimana dalam hal ini akan menunjukkan bagaimana integrasi kepribadian seseorang seperti nilai keyakinan, sikap dan prinsip-prinsip yang dimiliki oleh individu tersebut (Nitte 2024:170).

Upaya penanaman nilai-nilai ini dapat dilakukan melalui berbagai media, salah satunya adalah media interaktif *Wordwall*. Media interaktif *Wordwall* merupakan alat yang efektif dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai anti korupsi. Dengan menggunakan pendekatan yang menarik dan interaktif, *Wordwall* memungkinkan pengguna untuk belajar melalui permainan dan aktivitas yang dirancang khusus untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media ini, diharapkan individu dapat lebih mudah memahami pentingnya integritas dan bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut untuk mencegah korupsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengenal dan memahami nilai-nilai anti korupsi melalui penggunaan media interaktif *Wordwall*. Dengan memanfaatkan teknologi dan pendekatan edukatif yang inovatif, diharapkan dapat tercipta generasi yang lebih sadar akan bahaya korupsi dan memiliki komitmen kuat untuk menjaga integritas dalam berbagai aspek kehidupan.

## 2. METODE ABDIMAS

Metode yang digunakan adalah sosialisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Tahap I (perizinan) tim pengabdian masyarakat meminta izin kepada sekolah dan guru di SD Swasta Generasi Bangsa melalui surat izin yang diberikan kampus Universitas Citra Bangsa, tim mengutarakan maksud kedatangan ke sekolah SD Swasta Generasi Bangsa.
- b) Tahap II (pemaparan materi) tim atau anggota kelompok mulai menyampaikan materi tentang nilai-nilai anti korupsi pada siswa melalui linktree di kelas. Setelah pemaparan materi, siswa diberikan umpan balik berupa kuis yang berisi pertanyaan tentang nilai-nilai anti korupsi melalui game di *wordwall*
- c) Tahap III (selesai sosialisasi) tim mendapatkan surat keterangan selesai sosialisasi dari kepala sekolah, menyusun laporan dan publikasi di jurnal PKM.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengenal dan memahami nilai-nilai anti korupsi melalui media interaktif *Wordwall* yang diikuti oleh 56 siswa di SD Swasta Generasi Bangsa. Nilai-nilai yang diajarkan mencakup: kejujuran, disiplin, tanggung jawab, adil, keberanian, peduli, kerja keras, sederhana, dan kemandirian. Berikut hasil dari penelitian ini:

**Tabel 1.** Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada kegiatan PKM berlangsung

No	Komponen	Jumlah	Presentase
1.	Aktif	56	100%
2.	Sangat Antusias	36	89%
3.	Bertanya	10	20%
4.	Bicara dengan teman	11	29%
5.	Menjawab pertanyaan	10	50%

**Tabel 2.** Hasil untuk mengenal dan memahami nilai-nilai anti korupsi melalui media interaktif *Wordwall* yang diikuti oleh 56 siswa

No	Nilai Anti Korupsi	Presentase
1.	Kejujuran	85%
2.	Disiplin	80%
3.	Tanggung Jawab	82%
4.	Adil	78%
5.	Keberanian	75%

6.	Peduli	83%
7.	Kerja Keras	79%
8.	Sederhana	77%
9.	Kemandirian	81%

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif *Wordwall* efektif dalam mengenal dan memahami nilai-nilai anti korupsi di kalangan siswa SD Swasta Generasi Bangsa. Namun, perlu adanya pendekatan yang lebih mendalam dan berkelanjutan untuk memastikan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Media interaktif *Wordwall* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai anti korupsi. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai yang diajarkan. Berikut adalah beberapa poin penting dari pembahasan:

- a) **Interaktivitas Media:** Penggunaan media interaktif seperti *Wordwall* memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu memahami materi dengan lebih baik.
- b) **Penerapan Nilai-Nilai:** Siswa tidak hanya memahami nilai-nilai anti korupsi, tetapi juga mampu mengidentifikasi dan menerapkannya dalam situasi sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui media interaktif dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa.
- c) **Perbedaan Pemahaman:** Terdapat variasi dalam pemahaman masing-masing nilai. Misalnya, nilai keberanian dan keadilan memiliki skor rata-rata yang sedikit lebih rendah dibandingkan nilai-nilai lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan tambahan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut.
- d) **Keterlibatan Aktif:** Pembelajaran melalui media interaktif memerlukan keterlibatan aktif dari siswa. Ini membantu mereka untuk lebih fokus dan tertarik pada materi yang diajarkan, dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.
- e) **Evaluasi Berkelanjutan:** Penting untuk melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap pemahaman siswa. Melalui evaluasi yang terus-menerus, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan memperbaiki kekurangan yang ada.



**Gambar 1.** Foto Kegiatan



**Gambar 2.** Foto Bersama

#### **4. KESIMPULAN**

PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 4 dan 5 SD Swasta Generasi Bangsa tentang korupsi, nilai-nilai anti korupsi, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam melawan korupsi. Kegiatan PKM ini menggunakan metode yang menarik dan interaktif seperti ceramah, diskusi, permainan edukatif, dan simulasi. Hasil PKM menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang korupsi dan nilai-nilai anti korupsi meningkat. Siswa juga menunjukkan sikap kritis dan keberanian untuk menolak dan melawan segala bentuk kecurangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aldri, Embi, Ali. 2011. Pengaruh Budaya Kerja Etnik Terhadap Budaya Kerja Keberanian Dan Kearifan Pns Dalam Pelayanan Public Yang Prima.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Ri (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi), Buku Pendidikan Anti Korupsi Untuk Perguruan Tinggi
- Muhammad Shoim, Laporan Penelitian Individual (Pengaruh Pelayanan Publik Terhadap Tingkat Korupsi Pada Lembaga Peradilan Di Kota Semarang), Pusat Penelitian Iain Walisongo Semarang, 2009, H. 14.
- Nitte, Y. (2024). Kosu Dan Penerapan Nilai-Nilai Karakter Kearifan Lokal Di Amaras Barat, Indonesia. *The International Journal Of Social Sciences World (Tijossw)*, 6 (1), 170–175. <Http://Www.Growingscholar.Org/Journal/Index.Php/Tijossw/Article/View/445>
- Ry Azzura, 2015. Buku Jawab Jujur. Jakarta Selatan : Bukune
- <https://Logikahukum.Com/Mengenal-Dasar-Dasar-Hukum-Pemberantasan-Korupsi-Di-Indonesia/>